

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh komunikasi keluarga *broken home* terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa (studi pada mahasiswa *broken home* di Kota Bandung, Jawa Barat), peneliti memperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu komunikasi keluarga *broken home* dalam hal ini yakni citra diri, suasana psikologis, lingkungan fisik, pemimpin keluarga, bahasa, dan perbedaan usia secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi pengaruh komunikasi pada keluarga *broken home* dalam hal ini yakni citra diri, suasana psikologis, lingkungan fisik, pemimpin keluarga, bahasa, dan perbedaan usia maka akan semakin tinggi kemampuan disposisi berpikir kritis mahasiswa dan begitupula sebaliknya. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.
2. Sub variabel citra diri memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi pengaruh citra pada keluarga *broken home* maka akan semakin tinggi kemampuan disposisi berpikir kritis mahasiswa dan begitupula sebaliknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.
3. Sub variabel suasana psikologis memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin menyenangkan suasana psikologis pada keluarga *broken home* maka akan semakin tinggi kemampuan disposisi

Tria Ramadhanti, 2022

PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP DISPOSISI BERPIKIR KRITIS MAHASISWA (Studi Korelasi pada Mahasiswa Broken Home di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpikir kritis mahasiswa dan begitupula sebaliknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

4. Sub variabel lingkungan fisik memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan fisik pada keluarga *broken home* maka akan semakin tinggi kemampuan disposisi berpikir kritis mahasiswa dan begitupula sebaliknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.
5. Sub variabel pemimpin keluarga memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi pengaruh pemimpin keluarga pada keluarga *broken home* maka akan semakin tinggi kemampuan disposisi berpikir kritis mahasiswa dan begitupula sebaliknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak.
6. Sub variabel bahasa memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi pengaruh bahasa pada keluarga *broken home* maka akan semakin tinggi kemampuan disposisi berpikir kritis mahasiswa dan begitupula sebaliknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a6} diterima dan H_{o6} ditolak.
7. Sub variabel perbedaan usia memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi pengaruh perbedaan usia pada keluarga *broken home* maka akan semakin tinggi kemampuan disposisi berpikir kritis mahasiswa dan begitupula sebaliknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a7} diterima dan H_{o7} ditolak.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Peneliti membuktikan teori proses komunikasi keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah faktor citra diri, suasana psikologis, lingkungan fisik, pemimpin keluarga, bahasa, dan perbedaan usia (Djamarah, 2004, hlm. 62).
2. Peneliti membuktikan teori penetrasi sosial oleh Carpenter & Greene (2015, hlm. 2) yang menyatakan bahwa komunikasi yang terjalin dapat menghasilkan berkembangnya hubungan menjadi lebih baik atau bahkan kemunduran hubungan.
3. Peneliti membuktikan konsep penelitian Alfajri dkk (2019, hlm. 12) bahwa komunikasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Peneliti membuktikan konsep penelitian yang dikemukakan oleh Lestari & Alsa (2012, hlm. 40) bahwa citra diri individu akan memengaruhi bagaimana mereka mengambil keputusan, bersikap, dan berperilaku.
5. Peneliti membuktikan konsep penelitian yang dikemukakan oleh Tarigan dkk (2019, hlm. 65) yang menyatakan bahwa persepsi seseorang atau cara berpikir individu dalam menghadapi situasi tertentu dipengaruhi oleh suasana psikologis yang terjadi dalam diri individu itu sendiri.
6. Peneliti membuktikan konsep penelitian yang dikemukakan oleh Kurniawan & Maharani (2015, hlm. 209) yang menyatakan bahwa lingkungan rumah dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
7. Peneliti membuktikan konsep penelitian yang dikemukakan oleh Hadi (2017, hlm. 86) yang mengungkapkan bahwa latar belakang keluarga memengaruhi cara berpikir anak dari keluarga itu sendiri.
8. Peneliti membuktikan teori yang diungkapkan oleh Sapir Whorf yang mengungkapkan bahwa pola bahasa yang digunakan oleh individu akan

merepresentasikan pola yang ada dalam pikiran penuturnya (Yunhadi, 2016, hlm. 171).

9. Peneliti membuktikan konsep penelitian Suharto dkk (2017, hlm. 55) yang mengungkapkan bahwa usia berpengaruh terhadap kematangan emosi seseorang yang nantinya akan memengaruhi pola berpikir individu.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Hasil menunjukkan adanya pengaruh komunikasi keluarga *broken home* yakni citra diri, suasana psikologis, lingkungan fisik, pemimpin keluarga, bahasa, dan perbedaan usia secara simultan terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi perhatian setiap keluarga untuk selalu menjaga komunikasi yang terjalin didalamnya.
2. Hasil menunjukkan adanya pengaruh citra diri terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat menjadikan citra tersebut sebagai dukungan untuk memiliki kecenderungan atau disposisi berpikir kritis.
3. Hasil menunjukkan adanya pengaruh suasana psikologis terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat menjadikan suasana psikologis tersebut sebagai dukungan untuk memiliki kecenderungan atau disposisi berpikir kritis.
4. Hasil menunjukkan adanya pengaruh lingkungan fisik terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat memilih lingkungan yang lebih positif sehingga menjadikan lingkungan tersebut sebagai dukungan untuk memiliki kecenderungan atau disposisi berpikir kritis.
5. Hasil menunjukkan adanya pengaruh pemimpin keluarga terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan pemimpin dalam sebuah keluarga dapat memberikan pengaruh yang positif sebagai dukungan untuk memiliki kecenderungan atau disposisi berpikir kritis.

Tria Ramadhanti, 2022

PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP DISPOSISI BERPIKIR KRITIS MAHASISWA (Studi Korelasi pada Mahasiswa Broken Home di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Hasil menunjukkan adanya pengaruh bahasa terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat merepresentasikan kemampuan berpikir kritis itu sendiri melalui menjadikan suasana psikologis tersebut sebagai dukungan untuk memiliki kecenderungan atau disposisi berpikir kritis.
7. Hasil menunjukkan adanya pengaruh perbedaan usia terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan individu dapat memperhatikan faktor perbedaan usia ketika akan melakukan praktik berpikir kritis.

5.3 Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui analisis dan pengolahan data, terdapat beberapa rekomendasi bagi beberapa pihak untuk referensi penelitian lebih lanjut, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini terkait pengaruh komunikasi keluarga *broken home* terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa. Pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi disposisi berpikir kritis mahasiswa agar selanjutnya dapat diimplementasikan oleh mahasiswa.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan juga dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan pembahasan ini. Diharapkan untuk membaca dan mencari lebih banyak referensi yang menjadikan penelitian selanjutnya lebih kaya akan pengetahuan demi hasil yang lebih maksimal.